

**DAKWAH DAN GENERASI Z (STRATEGI DAKWAH KAJIAN FILSAFAT
DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Mochammad Ridho Dwi Prasetyo
NIM. 20102030034**

Pembimbing:

**Beti Nur Havati, M.A.
NIP. 19931012 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2166/Un.02/DD/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : DAKWAH DAN GENERASI Z (STRATEGI DAKWAH KAJIAN FILSAFAT DI MASJID JENDERAL SUDIRMAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD RIDHO DWI PRASETYO
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030034
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Beti Nur Hayati, M.A.

SIGNED

Valid ID: 676a4k651874



Pengaji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED



Pengaji II

Suharto, M.A.
SIGNED

Valid ID: 676a1872ae6b

Yogyakarta, 09 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 676a6006dd4d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Ridho Dwi Prasetyo
NIM : 20102030034
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: DAKWAH DAN GENERASI Z (STRATEGI DAKWAH KAJIAN FILSAFAT DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 6 Desember 2024



Mochammad Ridho Dwi Prasetyo

20102030034

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mochammad Ridho Dwi Prasetyo
NIM : 20102030034
Judul Skripsi : Dakwah dan Generasi Z (Strategi Dakwah Kajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

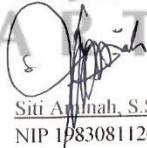
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Pembimbing,


Beti Nur Hayati, M.A.
NIP 199310122019032011

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos., M.Si
NIP 198308112011012010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skrisi ini saya persembahkan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Bapak dan Ibu saya, Bapak H. Akhmad Budairi dan Ibu Hj. Kusriani. Kedua saudara kandung saya, Silvi Aisyah Kusumawardani, S.M., dan Rohmah Aisyah Putri, dan diri saya sendiri.



MOTTO

“Life is a game. Have a fun life, know the rules of the game, and play beautiful games.”



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Sang Maha Sempurna, karena dengan rahmat dan kenikmatan-Nya, saya dapat diberi keteguhan hati, kekuatan, serta semangat dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi yang jauh dari kata sempurna ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada penyejuk mata kita, cahaya dari segala cahaya, Baginda Muhammad Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat, dan umatnya yang Insya Allah mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini merupakan penelitian berjudul “Dakwah dan Generasi Z (Strategi Dakwah Kajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta”. Saya menyadari dengan sepenuh hati saya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

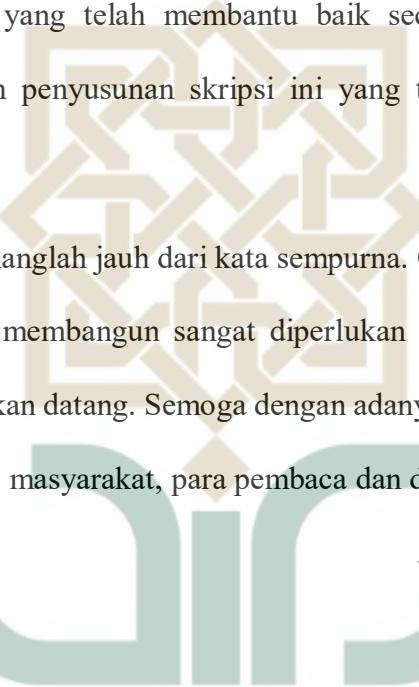
1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan dukungannya.

5. Beti Nur Hayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
7. Pengurus Takmir Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh peserta Ngaji Filsafat yang sudah membantu dan berpartisipasi menjadi partisipan penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. H. Akhmad Budairi, selaku ayah yang menjadi sosok panutan pertama kali, yang telah membesarkan, membimbing, serta selalu mengarahkan pada tiap-tiap perjalanan yang telah saya lalui, yang telah mengajarkan cara pandang terhadap dunia, menyikapi berbagai hal untuk menjadi orang yang bermanfaat dimanapun berada, mungkin kita tidak seromantis ayah dan anak pada umumnya, justru kita telah menciptakan romantisme indah yang berbeda, tiada kata yang pantas selain terima kasih sebanyak-banyaknya ayah, dulu kini dan sampai kapanpun.
10. Hj. Kusriani, selaku ibu yang selalu mendidik dan merawat dengan penuh cinta dan kesabaran yang tak dapat saya gambarkan, yang selalu memberikan perhatian tiada henti, dan selalu mengiringi perjalanan saya berupa doa-doa yang dilangitkan setiap harinya, terima kasih sebanyak-banyaknya ibu,

meskipun terima kasih tidak cukup untuk membala setiap pengorbanan yang telah dilakukan, terima kasih.

11. Kedua saudara kandung penulis Silvi Aisyah Kusumawardani, S.M., dan Rohmah Aisyah Putri, selaku kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan baik berupa ucapan dan perbuatan.
12. Keluarga besar, yang senantiasa memberi dukungan, semangat, serta do'a.
13. Terima kasih kepada teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020, yang telah menjadi tempat bertukar fikiran dan menjadi tempat berdiskusi dan menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan.
14. Terima kasih kepada teman-teman Podcast Masa-Masa, PPM LKiS 2020, serta teman-teman *additional* didalamnya, dalam hal ini Ghifari, Apkar, Anwar, Yosh, Upi, Kacong, Nopal, dan Figur, yang telah menjadi tempat bercerita, berkeluh kesah, bertukar pikiran, dan mengingatkan kepada kebaikan.
15. Terima kasih kepada teman-teman Rumah Apel Jalan Sumbink, dalam hal ini Mas Anfa, Mas Jayus, Mas Galank, Mas Boby, dan Jupin, yang telah menemani, dalam suka duka, canda, dan tawa, serta telah memberi pengalaman yang berharga.
16. Terima kasih kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Santri Alumni Keluarga Tebuireng, khususnya Radika, Ahul, Atok, Amri, Ahzam, Opet, Mas Jati, Qomar, Imron, Mas Bugs, dan Mas Keceng, yang telah menjadi tempat pulang yang asik.

17. Terima kasih kepada teman-teman Sukri, Gober, Mustopa, dan Arjuna yang telah menemani di saat penatnya mengerjakan skripsi.
18. Terima kasih kepada Adam Bima dan Julio Vandi yang telah sabar menunggu untuk skripsi ini selesai sehingga dapat mengudarakan karya bersama-sama.
19. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.



Skripsi ini memanglah jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi perbaikan karya ilmiah penulis di masa yang akan datang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, masyarakat, para pembaca dan diri saya sendiri. Amin.

Yogyakarta, 5 Desember 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mochammad Ridho Dwi Prasetyo

ABSTRAK

Mochammad Ridho Dwi Prasetyo (20102030034), "Dakwah dan Generasi Z (Strategi Dakwah Kajian Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta", skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2024).

Dakwah yang berarti mengajak, memiliki banyak strategi yang dapat dilakukan, relevansi strategi pada dakwah menjadi penting demi menariknya suatu kajian, maka dalam hal ini Masjid Jendral Sudirman mengadakan Ngaji Filsafat yang dibimbing oleh Dr. Fahruddin Faiz. Kajian ini membahas tentang hal-hal yang relevan dengan keseharian generasi Z sehingga kajian tersebut menarik banyak minat generasi Z untuk mengikuti Ngaji Filsafat. Mengingat generasi Z dianggap tidak dekat dengan aktivitas kajian atau majelis ilmu, sehingga inovasi pada strategi dakwah yang dilakukan Masjid Jendral Sudirman dapat menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dakwah pada kajian filsafat dan hasil yang didapatkan peserta setelah mengikuti kajian filsafat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada masjid-masjid lain untuk mengadakan dakwah yang menarik, terlebih menarik perhatian pemuda. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan pada kajian filsafat melalui beberapa metode, yaitu: (1) mengadakan Ngaji Filsafat dengan suguhan konsumsi, (2) menginformasikan Ngaji Filsafat melalui bulletin dan sms, (3) dakwah melalui media sosial, (4) materi yang menarik, (5) tanya jawab, (6) metode ceramah yang mudah diterima, (7) metode hikmah. Strategi dakwah tersebut memberi dampak yang baik kepada peserta, yaitu: memberi dampak positif pada kehidupan, membentuk pandangan baru dan pola pikir baru, juga mendapat relasi dari Ngaji Filsafat.

Kata Kunci : *strategi dakwah, generasi z, ngaji filsafat*

ABSTRACT

Mochammad Ridho Dwi Prasetyo (20102030034), "Da'wah and Generation Z (Da'wah Strategy in the Study of Philosophy at Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)," Thesis (Yogyakarta: Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga, 2024).

Da'wah, which means inviting, has many strategies that can be implemented. The relevance of these strategies in da'wah becomes crucial to attract interest in a study. In this case, Masjid Jendral Sudirman holds a Philosophy Study (Ngaji Filsafat) guided by Dr. Fahrurrobin Faiz. This study discusses topics relevant to the daily life of Generation Z, making it highly appealing to them. Generation Z is often perceived as disconnected from study activities or knowledge gatherings, so the innovative da'wah strategies implemented by Masjid Jendral Sudirman provide an interesting area for research. The purpose of this research is to explore the da'wah strategy used in the philosophy study and the results achieved by participants after attending it. This research is expected to serve as a reference for other mosques to organize engaging da'wah programs, especially those that attract the attention of youth. Through a qualitative approach, this research collects data from interviews, observations, and documentation. The findings show that the da'wah strategy used in the philosophy study involves several methods: (1) holding the Philosophy Study with refreshments, (2) promoting the Philosophy Study through bulletins and SMS, (3) da'wah through social media, (4) presenting interesting materials, (5) Q&A sessions, (6) lectures with easily digestible content, and (7) using wisdom-based methods. These strategies have had a positive impact on participants, including improving their lives, shaping new perspectives and mindsets, and creating connections through the Philosophy Study.

Keywords : *da'wah strategy, generation z, ngaji filsafat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT.....</i>	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kajian Teori	10
F. Metode Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Jenis Penelitian	25
3. Teknik Penentuan Informan.....	26
4. Sumber Data	27
5. Subjek dan Objek Penelitian	28
6. Teknik Pengumpulan Data	29
7. Validitas Data.....	31

8. Teknik Analisis Data	33
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II	37
GAMBARAN UMUM	37
A. Letak Geografis Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta	37
B. Sejarah Singkat Masjid Jendral Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta.....	38
C. Kondisi Sosial Ekonomi di Sekitar Masjid Jendral Sudirman, Colombo, Sleman, Yogyakarta.....	41
D. Struktur Kepengursan Takmir Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.....	42
E. Kegiatan Masjid Jendral Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta	43
BAB III.....	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Strategi Dakwah Kajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman.....	48
1) Mengadakan Ngaji Filsafat dengan Sugihan Konsumsi	50
2) Menginformasikan Ngaji Filsafat Melalui Buletin dan SMS	53
3) Dakwah Melalui Media Sosial	55
4) Materi yang Menarik	63
5) Tanya Jawab	66
6) Metode Ceramah yang Mudah Diterima.....	69
7) Metode Hikmah	71
B. Hasil yang Didapatkan Peserta Generasi Z dalam Mengikuti Kajian Filsafat	72
C. Analisis Strategi Dakwah dan Hasil yang Didapatkan Peserta Generasi Z dalam Mengikuti Kajian Filsafat.....	79
BAB IV	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Penentuan Informan	27
Tabel 2. 1 Tabel Tema Kajian Filsafat.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Buletin.....	55
Gambar 2 <i>Website</i>	56
Gambar 3 <i>Instagram</i>	57
Gambar 4 <i>Youtube</i>	58
Gambar 5 <i>Tiktok</i>	59
Gambar 6 <i>Spotify</i>	60
Gambar 7 <i>PowerPoint</i>	63
Gambar 8 Foto bersama Dr. Fahruddin Faiz	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah berasal dari kata bahasa arab yang berbentuk *masdar* dan berasal dari kata kerja atau *fi'il* yaitu (da'a) دعٰا (yad'u) يَدْعُو (da'watan) دَعْوَةً yang berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Dakwah secara umum adalah ajakan secara ucapan, tulisan, ataupun perlakuan yang menuju kepada perbuatan yang lebih baik, dan dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi orang lain secara individual ataupun komunal agar timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, pengertian, dan pengamalan terhadap agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur pemaksaan. Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.¹

Definisi tersebut menggambarkan bahwa inti dari dakwah adalah ajakan. Ajakan atas dasar kebaikan, mengajak untuk melakukan hal yang menuju kepada kebaikan (makruf) namun tidak hanya itu tetapi juga mengajak untuk meninggalkan

¹ Muhammad Ivan Alfian, ‘Dakwah Fardiyah’, 3.1 (2015), hlm.68.

segala hal yang menuju kepada kerusakan, dan keburukan (kemungkaran). Karena didalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104 dijelaskan:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung". Sehingga jika merujuk pada ayat tersebut maka dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

Bagi sebagian orang khususnya generasi Z dakwah dianggap sebagai hal yang tabu sehingga dampak buruk dari hal tersebut yaitu banyaknya fenomena generasi Z yang jauh dari agama. Pengertian generasi Z sendiri atau dapat disebut dengan *i-generation* umumnya didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010 dan memiliki kedekatan dengan internet. Sedangkan Menurut Corey Seemiller dan Meghan Grace, penulis buku *Generation Z: A Century in the Making*, generasi Z adalah generasi yang sangat beragam dan global serta dibentuk oleh perubahan sosial dan teknologi.²

Sehingga generasi Z rentan terpengaruh oleh dampak buruk dari media sosial, karena didalam media sosial tidak semua memberi hal positif. Seperti halnya di Yogyakarta sendiri kasus judi online pada tahun 2022 berjumlah 612 kasus,³ tentunya

² Armina Nur Fauzan Adzima, 'Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z Terhadap Lokalitas Dalam Film Lara Ati 2022' (Universitas Gadjah Mada, 2023).

³ Laily Rahmawaty, 612 kasus judi daring diungkap polisi <<https://jogja.antaranews.com/berita/578205/612-kasus-judi-daring-diungkap-polisi>>.

hal tersebut adalah salah satu dampak dari konten yang tidak edukatif di dalam media sosial, seperti konten *flexing* yang menampilkan kemewahan yang dimiliki, ataupun juga konten lain yang bersifat sia-sia, sehingga dampak dari konten tersebut adalah muncul keinginan untuk memiliki kekayaan secara instan. Sedangkan yang pada akhirnya terjerat kasus kriminal tidak sedikit dan diantaranya adalah generasi Z. Salah satunya adalah kasus penipuan yang dilakukan oleh pemuda berusia 24 tahun di daerah Mantrijeron, Kota Yogyakarta yang melakukan penipuan dengan jumlah Rp 19.600.000,⁴ selain itu kasus klitih yang rentan dilakukan oleh generasi Z juga masih kerap terjadi, salah satunya pada tanggal 24 maret 2023 di jalan Demak Ijo Yogyakarta, pada kasus tersebut pelaku berjumlah 15 orang dan 9 diantaranya masih dibawah umur.⁵

Dengan adanya kasus-kasus diatas, media sosial memberi dampak yang berpengaruh terhadap kehidupan generasi Z maka penting untuk tidak mengesampingkan kegiatan ruhani seperti mengikuti kajian-kajian yang ada. Salah satunya yaitu Kajian Filsafat yang diadakan oleh Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

Kajian Filsafat ini dipandu oleh Dr. Fachrudin Faiz yang dimulai dari tahun 2013 dan bertempat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta. Pada saat ini kajian tersebut sangat digemari oleh masyarakat Yogyakarta, tidak sedikit generasi Z yang

⁴ Christian Yanuar, Ngaku Pegawai OJK, Pemuda Tipu Perempuan hingga Puluhan Juta <<https://jogja.antaranews.com/berita/578205/612-kasus-judi-daring-diungkap-polisi>>.

⁵ Febrianto Adi Saputro, Kronologi Lengkap Klitih Libatkan 15 Anak dan Remaja di DIY <<https://rejogja.republika.co.id/berita/rs5pmt399/kronologi-lengkap-klitih-libatkan-15-anak-dan-remaja-di-diy>>.

mengikuti kajian tersebut, bahkan mendominasi. Tentunya dengan strategi dakwah yang baik, yang pada akhirnya dapat menarik minat peserta pengajian khususnya di kalangan generasi Z.

Kajian dan dakwah seperti ini penting untuk diadakan, dakwah yang merepresentatifkan Islam sesungguhnya yaitu Islam *rahmatan lil 'alamin*. Sehingga Allah berfirman didalam Surah Al-Anbiya' ayat 107 yaitu

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Yang artinya “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad) kecuali sebagai Rahmat bagi seluruh alam”. Islam menjadi kabar gembira bagi umatnya dan umat manusia secara keseluruhan. Ia menjadi *rahmatan lil-'alamin* (cinta bagi semesta), bukan sekedar *lil-muslimin* (umat Islam saja).⁶ Sehingga penting bagi muslim untuk merahmati seluruh yang ada di alam ini, baik sesama muslim, non muslim, tumbuhan, hewan, dan lain-lain. Masyarakat membutuhkan dakwah yang asik, menarik, yang mengundang senyum, dan tidak mengundang ketakutan. Maka Kajian Filsafat yang diadakan oleh Masjid Jenderal Sudirman ini sudah sangat tepat untuk dilaksanakan, tidak heran jika banyak masyarakat tertarik.

Dalam hal ini, yang menjadi beda di Masjid Jenderal Sudirman yaitu mengadakan kajian rutin membahas tentang filsafat yang ditentukan temanya setiap bulan dan hal ini jarang diadakan oleh masjid lain, sehingga banyak menarik peserta

⁶ Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada Dihatimu* (Jakarta: Noura Books Publisher, 2020).

pengajian khususnya dari kalangan generasi Z. Masjid lain tentunya banyak yang juga mempunyai kajian rutin seperti di Masjid Al-Hikmah Mojokerto, di masjid tersebut diadakan kajian rutin setiap rabu malam, namun hanya sedikit peserta yang mengikuti pengajian tersebut dikarenakan tidak seperti di Masjid Jenderal Sudirman ini yang membahas tentang hal-hal yang menarik. Juga seperti halnya di Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang memakmurkan masyarakat sekitar dengan bantuan ekonomi, pastinya itu bagus namun dengan adanya kajian filsafat seperti yang ada di Masjid Jenderal Sudirman ini tidak dapat dipungkiri bahwa kajian ini dapat merubah *mindset-mindset* yang salah, khususnya yang ada pada generasi Z. Sehingga kajian seperti ini penting dilakukan karena banyak menarik minat masyarakat dan menumbuhkan pemikiran yang baik bagi masyarakat.

Selama ini sudah banyak penelitian yang membahas tentang strategi dakwah, namun penelitian yang ada selama ini hanya membahas tentang dakwah yang pesertanya hanya dari masyarakat sekitar, orang-orang tua, sehingga sudah menjadi lumrah jika peserta pengajian hanya dari jamaah masjid tersebut saja. Penelitian ini mempunyai kebaruan yaitu dengan membahas kajian yang digemari oleh kalangan anak muda atau generasi Z.

Masjid Jendral Sudirman menarik untuk dikaji karena memiliki kajian filsafat yang sangat *hits* dikalangan anak muda sehingga banyak anak muda khususnya generasi Z yang mengikuti kajian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

tentang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Masjid Jendral Sudirman sehingga Kajian Filsafat mempunyai banyak peminat dari kalangan generasi Z.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka dalam hal ini penulis mengangkat judul “Dakwah dan Generasi Z (Strategi Dakwah pada Kajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah pada Kajian Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta sehingga banyak peminat dari kalangan generasi Z?
2. Apa yang didapatkan peserta generasi Z pada Kajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi dakwah pada kajian filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta sehingga banyak peminat dari kalangan generasi Z
 - b. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan peserta generasi Z pada Kajian Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan khususnya dalam hal strategi dakwah yang ada di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta melalui kajian filsafat.

b) Kegunaan Praktis

- Hasil dari penelitian ini berguna untuk memberikan informasi terkait dengan strategi dakwah di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta melalui kajian filsafat diharapkan program tersebut dapat menjadi bahan untuk memakmurkan masjid di daerah lain.
- Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam konteks penelitian ini mengenai aktivitas dakwah dalam konteks filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta, penulis telah mengkaji beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah terkait dengan topik penelitian ini, namun masih sedikit yang membahas secara detail tentang lingkup, strategi, dan efek dari program dakwah serta studi filsafat terhadap generasi Z. Selain

itu, dalam penelitian ini, penulis membutuhkan referensi tambahan sebagai landasan dan dukungan dari penelitian tersebut.

Penelitian Pertama, yang ditemukan oleh penulis adalah karya Muhammad Yasin yang berjudul "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung dalam Membangun Masyarakat Islam untuk Peningkatan Ekonomi Umat di Kabupaten Pesawaran". Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada implementasi strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam untuk meningkatkan ekonomi umat di wilayah Kabupaten Pesawaran. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada proses atau langkah-langkah konkret yang diambil dalam strategi dakwah yang ditujukan kepada masyarakat. Adapun kesamaannya terletak pada penjelasan mengenai proses yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah.⁷

Penelitian kedua yang ditemukan oleh penulis adalah studi yang dilakukan oleh Agus Riyadi, Zulfikar Ganna Priyangga, dan Mustolehudin yang berjudul "Dakwah Islam dan Nasionalisme: Analisis Dakwah Kebangsaan A.R. Baswedan". Fokus utama dari penelitian tersebut adalah pada penerapan dakwah kebangsaan yang dilakukan oleh A.R. Baswedan. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada strategi atau langkah-langkah konkret yang digunakan dalam praktik

⁷ Muhammad Yasin, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung dalam Pengembangan Masyarakat Islam untuk Peningkatan Ekonomi Umat di Kabupaten Pesawaran" (2022).

dakwah. Adapun keduanya sama-sama menjelaskan dan menggali pembahasan mengenai dakwah.⁸

Penelitian ketiga yang telah ditelusuri oleh penulis merupakan sebuah analisis yang dilakukan oleh M.Taufik dengan judul "Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)". Fokus utama dari penelitian tersebut adalah pada penerapan konsep strategi dakwah yang baik dan benar untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Adapun kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai strategi dakwah.⁹

Penelitian keempat yang telah ditelusuri oleh penulis Athik Hidayatul Ummah dengan judul "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)". Fokus utama dari penelitian tersebut adalah menjelaskan bagaimana strategi dakwah komunitas virtual AIS Nusantara dalam membangun narasi Islam ala santri dan pesantren di kalangan generasi milenial melalui ruang-ruang digital. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dan penelitian

⁸ Agus Riyadi, Zulfikar Ganna Priyangga, and Mustolehudin Mustolehudin, "Dakwah Islam dan Nasionalisme: Studi Kasus Dakwah Kebangsaan A.R. Baswedan", *Jurnal Dakwah Risalah*, vol. 32, no. 1 (2021), hlm. 1.

⁹ Taufik M, "Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)" (2019).

ini terletak pada tempat penelitian. Adapun kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pembahasan strategi dakwah.¹⁰

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Nurul Syalafiyah dan Budi Hartanto, berjudul “Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara”. Mengulas tentang peran Walisongo dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa dan metode dakwah yang mereka terapkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada tempat penelitian, adapun kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam membahas tentang strategi dakwah.¹¹

E. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

a. Strategi

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Selain itu, istilah strategi mengacu pada *generalship* atau apa yang dilakukan oleh para jenderal perang saat mereka membuat rencana untuk menang dalam perang. Seorang ahli bernama Clauswitz juga membuat definisi ini. Tidak mengherankan bahwa istilah

¹⁰ Athik Hidayatul Ummah, ‘Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)’, 18.1 (2020) <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>>.

¹¹ Nurul Syalafiyah and Budi Harianto, ‘Walisongo: Strategi Dakwah Islam Di Nusantara’, *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1.2 (2020), <<https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i2.184>>.

strategi identik di kancah peperangan, karena etimologinya berasal dari dunia militer. Secara umum strategi berarti metode untuk mencapai tujuan.¹²

Strategi menurut Clausewitz adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan, dan merupakan seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi terdiri dari tindakan penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Selain itu Porter menyatakan dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* di Harvard Business Review bahwa strategi adalah kumpulan tindakan atau tindakan yang berbeda yang bertujuan untuk menghasilkan nilai yang berbeda. Menurut Arthur A. J., strategi terdiri dari tindakan yang penuh daya saing dan pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan.¹³

Menurut Jauch dan Glueck dalam jurnal yang ditulis oleh Rifki Amal Tanjung, Muhammad Anshari Hutasuhut, dan Siti Aisyah menjelaskan bahwa "Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja organisasi, yang dapat dicapai melalui penerapan strategi yang tepat", dengan kata lain, strategi adalah perencanaan yang komprehensif yang mempertimbangkan faktor eksternal, seperti peluang dan ancaman, dan faktor internal, seperti kekuatan dan

¹² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, ed. by Aditya Ari Christian (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016). hlm,11.

¹³ Yunus., hlm 11-12.

kelemahan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari ancaman dan memanfaatkan peluang bisnis.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan serangkaian langkah atau rencana yang disusun dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi ini tidak hanya sekadar merujuk pada tindakan-tindakan yang diambil, tetapi juga mencakup analisis mendalam terhadap lingkungan, masyarakat, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, strategi menjadi sebuah proses yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan dalam mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Dakwah

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebaikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis. Dakwah sebagai imbauan kepada jalan Allah mulai diperkenalkan kepada manusia selama manusia itu diutus seorang Rasul. Rasul sebagai pembawa berita gembira kepada umatnya setiap saat menyeru kepada kebaikan. Akan tetapi fenomena dakwah dari zaman ke zaman sangat berbeda. Tantangan dakwah berbeda antara umat nabi

¹⁴ Rifki Akmal Tanjung, Muhammad Anshari Hutasuhut, and Siti Aisyah, ‘Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Penetapan Harga Supply Chain Manajemen Pada PT Unilever Tbk’, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.1 (2022), 1883.

Nuh, Isa, Musa, Ibrahim, Muhammad dan berbeda pada masa kini.¹⁵ Sedangkan dakwah menurut beberapa ahli dilansir dari skripsi yang ditulis oleh Husna Nailin Naja adalah sebagai berikut:

- a) Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya.
- b) Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.
- c) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.
- d) Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- e) Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁶

¹⁵ Abdul Rani Usman, "Metode dakwah kontemporer", *Jurnal Al Bayan*, vol. 19, no. 28 (2013), hlm, 109, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/viewFile/109/98>.

¹⁶ Husna Nailin Naja, *Peran Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Bangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban* (2017), hlm, 102, <http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7. BAB II.pdf>.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, seruan, kepada manusia dengan cara yang baik untuk menuju kepada kebaikan, dan meninggalkan segala hal yang menuju kepada keburukan atau juga dapat diartikan sebagai *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Dakwah, sebagai upaya komunikasi dan penyebaran nilai-nilai agama, terbukti memiliki potensi yang sangat besar dalam menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Sehingga manfaat dari dakwah dapat mempengaruhi pandangan, perilaku, dan nilai-nilai yang dipegang oleh individu dalam masyarakat. Dengan merangkul pesan-pesan yang bersifat membangun dan penuh dengan kebaikan, dakwah mampu membimbing masyarakat menuju arah yang lebih positif, menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran, dan berdampak baik bagi kesejahteraan bersama.

Adapun dakwah dengan dasar mengajak dapat dihubungkan dengan teori pembelajaran sosial. Teori pembelajaran sosial adalah mengabdikan atau mencurahkan banyak perhatian terhadap asal-usul sosial dari pikiran dan mekanisme dimana faktor sosial mengerakkan pengaruhnya terhadap fungsi kognitif. Bandura dalam *Social Cognitive Theory of Mass Communication* menjelaskan bahwa, perilaku manusia sering dijelaskan dalam hal sebab-akibat yang searah, di mana perilaku dibentuk dan dikontrol baik oleh pengaruh lingkungan atau oleh disposisi internal. Terdapat fungsi psikososial dalam hal sebab timbal balik atau disebut hubungan triadik. Menurutnya, dalam pandangan transaksional tentang diri dan masyarakat, pribadi faktor-faktor

dalam bentuk peristiwa kognitif, afektif, dan biologis, perilaku pola, dan peristiwa lingkungan semuanya beroperasi sebagai penentu yang berinteraksi itu saling memengaruhi dua arah.¹⁷

Teori belajar sosial adalah pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain. Dengan kata lain, informasi diperoleh dengan memerhatikan kejadian-kejadian dalam lingkungan. Dalam percobaan boneka Bobo, Bandura mengilustrasikan bagaimana pembelajaran sosial dapat terjadi bahkan dengan menyaksikan seorang model yang tidak diperkuat atau dihukum. Dalam eksperimen tersebut, anak – anak meniru seperti perilaku agresif dari orang dewasa disekitarnya.¹⁸

Faktor kognitif sebagian dapat menentukan kejadian lingkungan mana yang akan diamati, apa maknanya diberikan kepada seseorang, apakah mereka meninggalkan efek, apa dampak emosional atau perilaku dan memotivasi kekuatan yang akan mereka miliki, dan bagaimana informasi yang mereka sampaikan akan diatur untuk penggunaan di masa depan. Merujuk kerangka teori Pembelajaran, terdapat proses pembelajaran sosial atas peristiwa sosial,¹⁹ yaitu:

¹⁷ Bayujati Prakoso, “Penerimaan Pesan Dakwah Ngaji Filsafat Melalui Instagram”, *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, vol. 3, no. 1 (2020), hlm, 6.

¹⁸ Moh. Arif Andrian, ‘Teori Pembelajaran Sosial’, <Https://Www.Referensimakalah.Com/2012/09/Teori-Pembelajaran-Sosial-Vygotsky.Html>, 1.1 (2012), 1.

¹⁹ Bayujati Prakoso, “ Penerimaan Pesan Dakwah Ngaji Filsafat Melalui Instagram”, *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, vol. 3, no. 1 (2020), hlm, 6-7.

1) *Attention* (perhatian)

Proses *attention* (perhatian). Tahap pertama dalam pembelajaran sosial adalah perhatian. Perhatian atas suatu hal, memerhatikan susbtansi dari peristiwa tersebut.

2) *Retention* (pengingatan)

Setelah memiliki atensi terhadap sesuatu lalu masuk dalam tahap *retention* (pengingatan) yaitu menampilkan proses seseorang untuk mengingat sesuatu hal atau peristiwa yang telah diamati.

3) *Reproduction* (reproduksi)

Setelah informan melakukan proses mengingat, pada tahap selanjutnya adalah reproduksi. Reproduksi merupakan tahap ketika informan menampilkan perilaku atas apa yang sudah dipelajari atau mereplikasi perilaku atas realitas yang dipelajari sebelumnya.²⁰

c. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah suatu rangkaian taktik, metode, atau rencana yang dirancang dan disusun secara sistematis dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, dengan tujuan utama untuk menyebarkan kebaikan dan memperluas pemahaman agama. Pentingnya strategi dalam dakwah tidak dapat diabaikan, karena dengan adanya strategi yang terencana, dakwah dapat menjadi lebih efektif dan terukur dalam

²⁰ Bayujati Prakoso, “Penerimaan Pesan Dakwah Ngaji Filsafat Melalui Instagram”, *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, vol. 3, no. 1 (2020), hlm, 7.

mencapai tujuannya. Terlebih lagi, dengan dinamika perkembangan zaman yang terus berubah, para dai atau pendakwah dituntut untuk tetap relevan dan responsif terhadap perubahan tersebut. Perkembangan zaman memunculkan tantangan baru yang mengharuskan pendakwah untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, sejalan dengan evolusi karakteristik masyarakat yang juga mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Dalam konteks ini, penggunaan strategi dakwah yang cerdas dan adaptif menjadi kunci untuk tetap efektif dalam upaya menyampaikan nilai-nilai agama dan memperjuangkan kebaikan dalam masyarakat yang terus berkembang.

Dakwah memiliki banyak metode, yang digunakan para dai untuk para *mad'u*-nya, berbagai macam karakter *mad'u* mengharuskan para dai untuk menggunakan strategi atau metode dakwah yang tepat, diantaranya:

1) Materi: Materi yang dibutuhkan harus tepat sasaran, misalnya oleh kelompok remaja tertentu mungkin tidak sesuai dengan kelompok remaja lainnya. Untuk alasan ini, materi harus dipilih dengan benar, tidak peduli apakah itu untuk remaja, baik siswa atau mahasiswa, dengan latar belakang ekonomi yang buruk, atau pendengar yang beragam dalam hal tingkat pengetahuan dan pengalaman. Akan lebih menarik bagi seorang dai untuk memiliki kemampuan menyusun materi karena latar belakang kehidupan remaja yang beragam. Namun daya kritis remaja terhadap hal-hal yang tidak logis dan *absurd* harus diperhatikan. Oleh karena itu, materi dakwah harus masuk akal.

Dengan kata lain, mengajarkan agama kepada remaja harus sesuai dengan keadaan pikiran, jiwa, dan lingkungannya.²¹

2) Metode Tanya Jawab: Salah satu teknik yang masih relevan dan dapat membantu remaja dalam menangani masalah mereka adalah metode tanya jawab ini, karena pembina (dai) dapat komunikasi langsung dengan remaja untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang kesulitan yang dihadapi remaja. Hal ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan remaja. Sebab, remaja ingin memahami dan dapat mengamalkan apa yang disampaikan, terutama ajaran agama Islam, dan dengan bertanya, penceramah membuka kesempatan untuk bertanya karena sifat remaja yang lebih senang bertanya. Remaja biasanya sangat ingin tahu tentang segala sesuatu, dan mereka akan sangat senang mengikuti ceramah yang diselingi dengan pertanyaan.²²

3) Metode Ceramah: Ceramah adalah teknik atau pendekatan dakwah yang banyak dipengaruhi oleh gaya bicara seorang dai atau mubalig saat melakukan aktivitas dakwah. Metode ini menunjukkan bahwa penceramah aktif, sedangkan jama'ah pasif. Di era modern ini, metode ceramah ini masih sangat populer, baik di institusi pemerintah maupun swasta, organisasi (*jam'iyyah*), baik melalui televisi, radio, maupun ceramah langsung. Metode yang paling sederhana dan murah adalah yang ini. Retorika

²¹ Akhmad Sukardi, ‘Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja’, 09.1 (2016), hlm. 22.

²² Akhmad Sukardi, ‘Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja’, 09.1 (2016), hlm. 24.

dakwah adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebutkan pidato atau ceramah ini.²³

4) Metode Hikmah: mengendalikan keadaan dan kondisi (*zuruf*) *mad'u-nya*, serta menetapkan batasan setiap kali dakwah dilakukan. Untuk menghindari membebani dan menyusahkan mereka yang didakwahi sebelum mereka cukup siap. Budi pekerti yang halus dan bersopan santun adalah sumber hikmah. Untuk membuka perhatian orang yang didakwahi, dakwah harus ditempuh dengan segala cara yang mungkin. Mampu menyesuaikan diri dengan orang yang di dakwah adalah bijaksana dalam berdakwah. Ini berarti tidak membedakan orang yang didakwahi, tetapi menyesuaikan diri saat menghadapi mereka. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara yang baik dan dapat diterima adalah cara terbaik untuk melakukannya. Karena argumen yang didasarkan pada kebijaksanaan dan akal adalah kuat dan menjadi dasar bagi semua orang berakal untuk berbicara dan berkomunikasi.²⁴

Sedangkan dalam perkembangannya, dakwah memiliki banyak macam perantara dalam penyampaiannya:

a. Media Cetak

Menurut Cangara media cetak adalah saluran komunikasi dimana pesan-pesan verbalnya (tertulis) maupun dalam bentuk gambar-gambar seperti

²³ Aldiawan, ‘Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja’, *Al-Misbah*, 16.1 (2020), 28.

²⁴ Nihayatul Husna, ‘Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’ān’, *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1.1 (2021), 101 <<https://www.ejournal.iainub-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>>.

karikatur dan komik dilakukan dalam bentuk tercetak.²⁵ Seperti melalui media cetak, contohnya dalam surat kabar Republika setiap Jumat ada suplemen Tabloid Republika: Dialog Jumat.²⁶ Contoh lain pada masjid KH Hasyim Asy’ari yang menyediakan buletin²⁷ yang berisi tentang khutbah jumat yang ada di masjid tersebut.

b. Media Elektronik (Radio dan Televisi)

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan internet, banyak pendakwah yang mulai memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan ajaran dan pesan-pesan mereka. Namun sebelum masuk kepada media sosial, dakwah lebih dulu muncul pada radio dan televisi, contohnya seperti radio Saka FM merupakan radio komunitas yang memposisikan sebagai radio dakwah, berada didaerah Kauman, Yogyakarta. Radio Saka FM merupakan radio komunitas yang dikemas melalui dakwah dengan kemasan yang menghibur, penyampaiannya bisa melalui musik, berbincang bincang atau *talkshow, variety show*, maupun ceramah dari para alim ulama, semua ditujukan untuk memperoleh segmentasi sendiri-sendiri dari berbagai pendirian *station* radio komunitas tersebut.²⁸ Contoh lain dakwah melalui televisi yaitu acara

²⁵ Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Media Cetak”, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2 (2014), hlm. 62–3.

²⁶ Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Media Cetak”, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2 (2014), hlm. 61-62.

²⁷ Wildan Miftahussurur, ‘Bulan Ramadhan, LTNU Bondowoso Terbitkan Buletin Jumat’, 16 Maret, 2024 <<https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/bulan-ramadhan-ltnnu-bondowoso-terbitkan-buletin-jumat-kDMXq>> [accessed 7 July 2024].

²⁸ Pratiwi Yunita Dwi Rahmawati, ‘Radio Komunitas Saka FM Sebagai Media Dakwah Di Yogyakarta’ (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), hlm, 8.

“Islam itu Indah” yang di pandu oleh ustaz Nur Maulana dan tayang di Trans TV.²⁹

c. Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.³⁰ Media informasi berbasis teknologi tidak lagi mengharuskan orang mendengarkan ceramah agama di tempat ibadah. Masyarakat dapat mendengarkan dakwah kapan saja dan di mana saja. Sehingga media sosial yang paling disukai orang saat ini, sekarang menjadi media yang paling mudah untuk mendapatkan dakwah tentang tema apa pun.³¹

Dalam konteks yang lebih luas, penting untuk diingat bahwa tujuan utama dari dakwah, yang merupakan proses penyebaran ajaran agama Islam, adalah untuk membawa dampak positif dalam masyarakat dan individu. Dampak atau hasil dari dakwah secara inheren adalah kebaikan, sebagaimana yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam, di mana setiap Muslim dipanggil untuk saling mengingatkan akan kebaikan. Oleh karena itu, dakwah dengan metode apapun tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan agama, tetapi juga untuk mendorong perubahan positif dalam

²⁹ Wida Wahyuni, ‘Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana melalui Trans TV’, 2018, hlm, 3.

³⁰ A.Rafiq, “Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat”, *Global Komunika*, vol. 1, no. 1 (2020), hlm, 19.

³¹ Wening Purbatin Palupi Soenjoto, “Ustad Virtual : Pola Dakwah Kekinian di Era Milenial”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 3 (2021), hlm, 198.

perilaku, pemikiran, dan tindakan individu, serta masyarakat secara keseluruhan, sehingga timbul kebaikan antar sesama manusia.

2. Generasi Z

Objek penelitian ini berfokus pada analisis tentang generasi Z yang berpartisipasi dalam kajian filsafat yang diadakan di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami mengapa generasi Z, yang secara umum kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan kajian, justru menonjol dalam partisipasi mereka dalam kajian filsafat ini. Dengan menggunakan pendekatan yang beragam, termasuk wawancara, observasi, dan analisis literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan partisipasi generasi Z dalam kajian filsafat, serta implikasi sosial dan budaya dari fenomena ini.

Pengertian generasi Z sendiri menurut jurnal yang ditulis oleh Siska Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, dan Hendra Lukito adalah generasi yang dari lahir berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Pengasuhan mereka bahkan banyak dibantu oleh teknologi dan internet.³²

Menurut jurnal yang ditulis oleh Siska Novra Elvina, Randi Saputra, dan Wanda Fitri menjelaskan bahwa menurut Dewantari beberapa karakteristik yang sangat menonjol dari generasi Z jika dibandingkan dengan generasi Y atau generasi milenial

³² Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, “Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?”, *Jamika Jurnal Manajemen Informatika*, vol. 10, no. 1 (2020), hlm, 13.

adalah mereka cenderung lebih mudah berbaur dan bersosialisasi dengan orang lain, lebih melek teknologi sehingga lebih mudah mendapatkan informasi yang ingin diketahui, lebih mudah mempelajari hal-hal baru, dan memiliki kesukaan terhadap lingkungan yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih kreatif.³³

Namun disisi lain penggunaan gadget pada generasi Z menjadi berlebihan sehingga tentu menimbulkan dampak buruk akan fenomena tersebut. Karena kesehariannya dihabiskan untuk bermain media sosial, generasi Z akan menjadi generasi yang malas. Selain itu, mereka tentu tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang membuat mereka angkuh dan buruk sebagai warga negara. Generasi Z menghadapi tantangan moral karena kemajuan teknologi. Generasi Z telah menghadapi masalah baru dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya karena ketergantungan mereka pada media sosial dan ketidakmampuan mereka untuk menggunakannya dengan bijak.³⁴ Generasi Z kadang-kadang digambarkan sebagai antisosial, pecandu teknologi, atau "pejuang keadilan sosial". Generasi Z juga memiliki kelemahan plin-plan karena mereka menyukai hal-hal yang cepat dan instan, mudah bosan, dan biasanya cenderung bertindak secara impulsif tanpa mempertimbangkan situasi dan keadaan di sekitar mereka. Mereka yang membeli barang hanya untuk

³³ Siska Novra Elvina, Randi Saputra, and Wanda Fitri, "Strategi Dakwah Husein Ja'far al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia", *AL IMAM Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 5, no. 2 (2022), hlm. 17, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/index>.

³⁴ Asyifa Nurul Liah et al., *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z*, vol. 2, no. 1 (2023), hlm. 69.

memenuhi gengsinya dan tidak berdasarkan kebutuhan adalah perilaku konsumtif. Kemajuan teknologi dapat memengaruhi hal ini. Dengan adanya kemudahan tersebut Generasi Z cenderung menjadi individu yang konsumtif dan memiliki gaya hidup hedonisme karena mereka dapat mengakses berbagai jenis media sosial yang intens dan memiliki pengaruh yang besar dengan mudah.³⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, sangatlah penting untuk diakui perlunya penyeimbangan dalam kehidupan generasi Z agar tidak terlalu melenceng dari nilai-nilai yang dikehendaki. Dalam konteks ini, dakwah memegang peranan penting sebagai sarana yang memunculkan potensi bagi generasi Z untuk menjadi lebih baik. Melalui dakwah, generasi Z diberi kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari kehidupan mereka, serta diarahkan untuk mengembangkan diri secara holistik. Selain itu, dakwah juga memberikan ruang bagi refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan, sehingga membantu generasi Z dalam menghindari arus negatif dan memperkuat kualitas hidup mereka secara individu dan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, dakwah bukan hanya merupakan sebuah upaya untuk menyampaikan pesan agama, tetapi juga merupakan investasi dalam pembentukan karakter dan masa depan generasi Z yang lebih baik.

³⁵ Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha, ‘Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030’, *Accounting Student Research Journal*, 2.1 (2023), hlm, 60-61.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang akan diambil oleh peneliti. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang menarik dan baru.³⁶ Nasution menyatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada konsep lokasi sosial yang dicirikan oleh tiga komponen: pelaku, tempat, dan aktivitas yang dapat diamati. Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, tepatnya pada Jl. Rajawali No.10, Demangan Baru, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid ini menjadi ruang belajar bagi anak-anak muda dengan berbagai program yang telah ada, seperti adanya kajian filsafat, kajian rutin yang bersifat serial, sampai dengan ruang literasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*) yakni kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi tertentu untuk mengamati berbagai kejadian dan kegiatan yang ada secara langsung. Lebih lanjut, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang

³⁶ Nasution, ‘Metode Naturalistik Kualitatif’, *Tarsito*, 2018.

alamiah, dimana peneliti sebagai kunci dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁷ Lebih lanjut, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan juga senantiasa menggunakan logika ilmiah.³⁸

3. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pengambilan informan dilakukan melalui metode purposive sampling, purposive sampling adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan. Pemilihan informan ditentukan secara *random*. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini:

- a. Pengurus Takmir Masjid Jendral Sudirman.
- b. Generasi Z yang merasakan hasil dari adanya Ngaji Filsafat.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh informan sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ Sugiyono, ‘Metodologi Penelitian Pendidikan’, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 15.

³⁸ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 80-81.

Tabel 1. 1 Tabel Penentuan Informan

No.	Nama	Sebagai
1.	Muhammad Abdul Latif Wahid	Ketua Takmir Masjid Jendral Sudirman
2.	Nur Wahid	Pengurus Senior Takmir Masjid Jendral Sudirman
3.	Armina Nur Fauzan Adzima	Peserta Ngaji Filsafat kelahiran tahun 1997
4.	Fisky Fatriansyah	Peserta Ngaji Filsafat kelahiran tahun 1999
5.	M. Ridho Muslim Ghofar	Peserta Ngaji Filsafat kelahiran tahun 2000
6.	M. Ahsan Rasyid	Peserta Ngaji Filsafat kelahiran tahun 1998

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer memuat data penelitian berisi hasil wawancara atau interpretasi subjek penelitian *first order understanding*.³⁹ Adapun data primer dalam penelitian ini

³⁹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Erlina Farida Hidayati (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006). hlm, 59.

akan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan takmir masjid dan juga dengan peserta kajian filsafat.

b. Data Sekunder

Data sekunder memuat data penelitian yang relevan dengan profil objek penelitian atau daerah penelitian. Atau data tambahan yang menjelaskan keadaan yang sesungguhnya yang menjadi objek penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh dengan teknik dokumentasi.

5. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut: pengurus takmir Masjid Jenderal Sudirman Colombo Yogyakarta, juga peserta kajian filsafat. Adapun peserta kajian filsafat dikategorikan penulis menjadi dua rentang umur.

- a) Pengurus takmir masjid: ketua takmir, dan pengurus takmir senior.
- b) Peserta kajian filsafat: kelahiran 1996-2010.

⁴⁰ Subadi. hlm, 59.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada isu, masalah atau permasalahan yang menjadi subjek pembahasan, hubungan dan penyelidikan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, berfokus pada Strategi Dakwah Kajian Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.⁴¹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik obsevarsi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

a) Observasi

Menurut Matthews dan Ross observasi adalah pengumpulan data melalui penggunaan indra manusia. Dalam beberapa kondisi alam, observasi adalah tindakan mengamati fenomena sosial di dunia nyata dan merekam peristiwa yang terjadi.⁴² Dengan demikian, dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai pengamat. Maka dari itu, peneliti bertindak sesuai dengan keperluannya sebagai pengambil data secara sistematis dan sebatas menjadi pengamat. Metode ini akan digunakan untuk

⁴¹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling* (ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 58.

⁴²MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling* (ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm, 65.

memperoleh data melalui pengamatan dan penglihatan terhadap Kajian Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta.

b) Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³ Adapun pihak yang akan menjadi narasumber untuk mengetahui strategi dakwah di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta adalah takmir masjid, dan peserta kajian filsafat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, dan surat instruksi. Sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁴ Metode dokumentasi ini akan digunakan untuk

⁴³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling* (ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm, 64.

⁴⁴ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling* (ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm, 73.

mendapat dan memperoleh data tentang situasi dan keadaan kajian filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta.

7. Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.⁴⁵ Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik validitas triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.⁴⁶ Adapun Triangulasi dilakukan peneliti dengan beberapa cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,⁴⁷ seperti hasil observasi, hasil wawancara, maupun hasil dokumentasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data

⁴⁵ <https://penerbitdeepublish.com/validitas-data/>, (diakses pada tanggal 20 juni 2024)

⁴⁶ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*....., hlm, 94.

⁴⁷ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*....., hlm, 94.

diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁴⁸

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁹

Alasan penulis akan menggunakan teknik triangulasi yaitu karena penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat dengan bertanya dan menggali informasi melalui wawancara kepada subjek penelitian agar memperoleh data yang akurat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu mendalamai lebih jauh data dari narasumber. Selain itu juga menggunakan sumber data seperti hasil observasi, hasil wawancara langsung dengan takmir masjid, dan juga peserta kajian filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta.

⁴⁸ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*....., hlm, 95.

⁴⁹MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*....., hlm 95-96.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun, memilah dan mengolah data kedalam sebuah susunan yang sistematis dan tentunya bermakna. Analisis data merupakan bagian paling penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan yang nantinya akan dikembangkan menjadi dugaan-dugaan ataupun kesimpulan sementara.⁵⁰ Pada penelitian ini, teknik analisis yang akan digunakan yaitu Teknik analisis interaktif. diantaranya:

a) Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dan informasi dari informan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dijadikan satu dalam catatan penelitian yaitu catatan deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi berisi mengenai data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mendengar, melihat dan mencatat oleh penulis tanpa adanya tambahan ataupun tanggapan dari penulis. Sedangkan catatan refleksi berisi tentang kesan, pesan, dan komentar yang dilakukan oleh penulis tentang berbagai hal yang terjadi di lapangan yang peneliti dapatkan melalui wawancara dari informan.

b) Reduksi Data

Data yang diperolah dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penulis ke

⁵⁰ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data", Jurnal Teknik Analisis Data Analisis Data, 2020, hlm. 1–15.

lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.⁵¹

Reduksi data yang penulis gunakan yaitu merangkum dan menemukan poin-poin penting yang kemudian akan disatukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran kepada penulis hasil dari observasi maupun pengamatan agar mempermudah penulis untuk mencari data.

c) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵² Penulis menyusun sekumpulan informasi sebagai bahan penarikan kesimpulan. Rancangan data dan informasi dari hasil penelitian di lapangan disusun secara terpadu agar mudah dipahami.

⁵¹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*....., hlm, 79-80.

⁵² MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*....., hlm, 82.

d) Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, dilakukan setelah analisis data selesai. Pada langkah ini penulis mempelajari kembali data-data yang dikumpulkan dalam penelitian kemudian membandingkannya dengan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan pokok bahasan yang sama. Dalam tahap ini penulis mencari kesimpulan yang disajikan dalam uraian teks naratif yang saling berhubungan dan dapat dimengerti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi 4 (empat) bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, kerangka teori hingga metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk melaksanakan penelitian.

Bab II: adalah Gambaran Umum tentang Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, Letak Geografis Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, Sejarah Kajian Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, Visi Misi dan Tujuan pengurus takmir Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta pada Kajian Filsafat, dan perkembangan Kajian Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta.

BAB III: Hasil dan Pembahasan, yakni menguraikan temuan di lapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang telah di analisis. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan penulis.

BAB IV: Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap tulisan ataupun rekomendasi dalam keberlanjutan program atau kajian. Kemudian penulis juga akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, yang kemudian dianalisis secara mendalam serta dikaji melalui proses pembahasan yang mengacu pada teori-teori yang telah dijabarkan sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan penting yang merangkum temuan utama dari penelitian, antara lain sebagai berikut:

Program Ngaji Filsafat yang dimulai sejak 2013 di bawah bimbingan Dr. Fahruddin Faiz menjadi daya tarik utama bagi generasi muda. Keberhasilan ini ditunjang oleh beberapa strategi, seperti pemilihan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi Z, mencakup nilai moral dan filsafat tokoh-tokoh dunia, serta penyampaian yang santai dan interaktif. Pada awal periode Ngaji Filsafat, pengurus Masjid Jendral Sudirman menggunakan strategi dakwah dengan penyediaan konsumsi pada setiap kajian, hal ini berlanjut sampai dengan hari ini, hal ini sangat berpengaruh dengan hadirnya peserta kajian yang mayoritas adalah mahasiswa, mengingat letak geografis Masjid Jendral Sudirman yang berada di sekitar kampus Kota Yogyakarta. Pemanfaatan media oleh pengurus masjid yang sangat baik, mulai dari media cetak yaitu bulletin, lalu seiring berjalannya waktu pada 2016 mulai merambah kepada media sosial yaitu *Website, Instagram, YouTube, Tiktok* dan *Spotify*.

Materi yang menarik tentu menjadi penunjang stabilitas peserta Ngaji Filsafat yang hadir di Masjid Jendral Sudirman, ragamnya materi yang disajikan oleh Dr. Fahruddin Faiz membuat peserta kajian selalu tertarik untuk mengikuti Ngaji Filsafat.

Selain itu adanya tanya jawab pada Ngaji Filsafat juga menjadi suatu hal yang menarik juga bagi peserta yang membuat peserta juga aktif jika mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang memang belum di pahami dari materi yang telah disampaikan. Pada akhirnya materi yang relevan dengan kehidupan generasi Z yang menjadi magnet yang kuat bagi generasi Z untuk ikut serta dalam Ngaji Filsafat. Kajian ini tidak hanya sekadar memberikan pemahaman agama secara konvensional, tetapi juga menyuguhkan perspektif yang lebih modern dan intelektual, yang sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Generasi Z, yang sering kali terpapar oleh pengaruh negatif dari media sosial seperti judi online, perilaku kriminal, dan konten-konten yang merusak moral, menemukan dalam kajian filsafat ini suatu alternatif yang positif dan bermanfaat. Materi yang disajikan dalam kajian tersebut mampu menyentuh aspek spiritualitas dan intelektualitas mereka, sehingga menarik perhatian mereka untuk lebih dalam memahami nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan modern.

Adapun hasil yang didapat oleh peserta Ngaji Filsafat pada garis besarnya adalah perubahan persepsi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, salah satu peserta merasakan hal yang sangat menarik bahwa dia menyadari bahwa kebijaksanaan, yang sering kali hanya dipahami sebatas pada tindakan atau perilaku yang terlihat di luar,

sesungguhnya memiliki akar yang lebih mendalam, yakni sejak dalam proses berpikir itu sendiri. Selain itu pada Ngaji Filsafat kita tidak hanya mendapatkan pemahaman intelektual namun juga kitab Isa mendapat relasi yang baru dari lingkup kajian.

Dari berbagai aspek yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya untuk merangkul generasi Z, yang mungkin masih awam atau kurang familiar dengan kegiatan kajian keagamaan, memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif. Masjid Jenderal Sudirman memberikan contoh yang nyata dengan senantiasa berinovasi dalam menciptakan dan menyajikan kajian-kajian yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta minat generasi Z. Inovasi tersebut tidak hanya terbatas pada pemilihan tema yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari generasi muda, tetapi juga mencakup metode penyampaian yang menarik, penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran dakwah, serta menciptakan suasana yang nyaman agar mereka merasa diterima dan termotivasi untuk terus belajar dan mendalami nilai-nilai keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang penulis ajukan, diantaranya:

1. Menurut data yang diambil oleh penulis, sesi tanya jawab pada Ngaji Filsafat dilaksanakan di setiap minggu kelima akhir bulan, dan pada sesi tanya jawab di sediakan 2-3 pertanyaan. Mengingat tingginya antusiasme peserta kajian pada

sesi tanya jawab, maka dari itu sebaiknya pengurus Takmir Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta mendiskusikan lagi untuk menambah sesi tanya jawab, jika pada offline dapat menyita waktu, mungkin dapat dibuatkan kolom pertanyaan di *instagram* lalu Dr. Fahruddin Faiz menjawab melalui fitur *reels* yang tersedia di *instagram*.

2. Pada awal periode kajian, pengurus Masjid Jendral Sudirman menyediakan konsumsi berupa makanan dan minuman, namun yang bertahan sampai saat ini dan di sediakan secara rutin setiap kajian hanya minuman saja, maka dari itu untuk menambah minat peserta yang mengikuti Ngaji Filsafat, konsumsi dapat ditambahi snack atau semacamnya yang disediakan secara rutin seperti halnya minuman, sedangkan untuk menunjang dana yang keluar lebih banyak dapat disediakan kotak infaq khusus bagi peserta yang ingin menyumbang seikhlasnya untuk uang konsumsi.
3. Untuk menambah keaktifan peserta dan membangun kesan yang menarik pada kajian, pengurus Masjid Jendral Sudirman dapat mengadakan sesi untuk peserta kajian membagikan pesan dan kesan setelah mengikuti Ngaji Filsafat. Hal ini berguna untuk peserta yang mungkin setelah mengikuti Ngaji Filsafat mendapat pandangan baru dalam hidup dan sebagainya, sehingga bisa bertukar pesan positif antar peserta satu dengan yang lainnya.
4. Dalam setiap program kajian tentu dibutuhkan regenerasi termasuk Ngaji filsafat, terlebih telah banyak peserta yang merasa bahwa program Ngaji Filsafat terdapat banyak pesan positif dan bisa di implementasikan pada

kehidupan sehari-hari, maka penulis memberikan saran kepada pengurus Masjid Jendral Sudirman untuk menyiapkan regenerasi yang dapat menggantikan Dr. Fahruddin Faiz nantinya. Mengingat umur manusia yang terbatas tetapi kajian seperti Ngaji Filsafat harus tetap di adakan sehingga dapat berumur panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Rafiq, ‘DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT’, *Global Komunika*, 1.1 (2020), 19
<<https://doi.org/10.34081/270033>>
- Adzima, Armina Nur Fauzan, ‘Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z Terhadap Lokalitas Dalam Film Lara Ati 2022’ (Universitas Gadjah Mada, 2023)
- Al-Hadar, Husein Ja’far, *Tuhan Ada Dihatimu* (Jakarta: Noura Books Publisher, 2020)
- Aldiawan, Aldiawan, ‘Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja’, *Al-Misbah*, 16.1 (2020), 28
- Alfian, Muhammad Ivan, ‘Dakwah Fardiyah’, 3.1 (2015), hlm.68
- Andrian, Moh. Arif, ‘Teori Pembelajaran Sosial’,
<Https://Www.Referensimakalah.Com/2012/09/Teori-Pembelajaran-Sosial-Vygotsky.Html>, 1.1 (2012), 1
- Channel, MJS, *Kilas Balik 10 Tahun Ngaji Filsafat*
- Christian Yanuar, Ngaku Pegawai OJK, Pemuda Tipu Perempuan hingga Puluhan Juta
<<https://jogja.antaranews.com/berita/578205/612-kasus-judi-daring-diungkap-polisi>>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling* (ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), LIII
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf>
- Husna, Nihayatul, ‘Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1.1 (2021), 101
<<https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>>
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird, ‘GERAKAN KEAGAMAAN DAN IDENTITAS KULTURAL MASJID JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA’, *IBDA*: *Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 17.1 (2019), 175–76
<<https://doi.org/10.24090/ibda.v17i1.1382>>
- Liah, Asyifa Nurul, Fajar Sidik Maulana, Giva Nur Aulia, Salfa Syahira, and Sofi Nurhaliza, ‘Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z’, 2.1 (2023), 69
- Miftahussurur, Wildan, ‘Bulan Ramadhan, LTNU Bondowoso Terbitkan Buletin Jumat’, 16 Maret 2024, 2024 <<https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/bulan-ramadhan->>

- ltnnu-bondowoso-terbitkan-buletin-jumat-kDMXq> [accessed 7 July 2024]
- Naja, Husna Nailin, ‘Peran Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Bangsa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban’, 2017, 102 <<http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7.BAB II.pdf>>
- Nasution, ‘Metode Naturalistik Kuantitatif’, 2018
- Novra Elvina, Siska, Randi Saputra, and Wanda Fitri, ‘Strategi Dakwah Husein Ja’far Al Hadar Terhadap Generasi Z Di Indonesia’, *AL IMAM Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.2 (2022), 17 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/index>>
- Nurul Syalafiyah, and Budi Harianto, ‘Walisongo: Strategi Dakwah Islam Di Nusantara’, *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1.2 (2020), 41–52 <<https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i2.184>>
- Prakoso, Bayujati, ‘PENERIMAAN PESAN DAKWAH NGAJI FILSAFAT MELALUI INSTAGRAM’, *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3.1 (2020), 6 <<https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.71>>
- ‘Profil Masjid Jendral Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta’ <<https://mjscolombo.com/tentang-kami>> [accessed 18 July 2024]
- Rahmawati, Pratiwi Yunita Dwi, ‘Radio Komunitas Saka FM Sebagai Media Dakwah Di Yogyakarta’ (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016)
- Rahmawaty, Laily, 612 kasus judi daring diungkap polisi <<https://jogja.antaranews.com/berita/578205/612-kasus-judi-daring-diungkap-polisi>>
- Riyadi, Agus, Zulfikar Ganna Priyangga, and Mustolehudin Mustolehudin, ‘Dakwah Islam Dan Nasionalisme: Studi Kasus Dakwah Kebangsaan A.R. Baswedan’, *Jurnal Dakwah Risalah*, 32.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12288>>
- Saputro, Febrianto Adi, Kronologi Lengkap Klitih Libatkan 15 Anak dan Remaja di DIY <<https://rejogja.republika.co.id/berita/rs5pmt399/kronologi-lengkap-klitih-libatkan-15-anak-dan-remaja-di-diy>>
- Sekar Arum, Lingga, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha, ‘Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030’, *Accounting Student Research Journal*, 2.1 (2023), 59–72 <<https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>>
- Soenjoto, Wening Purbatin Palupi, ‘Ustad Virtual : Pola Dakwah Kekinian Di Era Milenial’, *Jurnal Lektur Keagamaan*, 3 (2021), 198

- Subadi, Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Erlina Farida Hidayati (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006)
- Sugiyono, ‘Metodologi Penelitian Pendidikan’, 2019, 15
- Sukardi, Akhmad, ‘Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja’, 09.1 (2016), 41
- Tanjung, Rifki Akmal, Muhammad Anshari Hutasuhut, and Siti Aisyah, ‘Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Penetapan Harga Supply Chain Manajemen Pada PT Unilever Tbk’, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.1 (2022), 1883–88
- Taufik M, ‘STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHALAWAT (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)’, 2019
- Ummah, Athik Hidayatul, ‘Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)’, 18.1 (2020) <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>>
- Usman, Abdul Rani, ‘Metode Dakwah Kontemporer’, *Jurnal Al Bayan*, 19.28 (2013), 109 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/viewFile/109/98>>
- Wahyuni, Wida, ‘ANALISIS MAKSIM KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA DAKWAH USTAZ NUR MAULANA MELALUI TRANS TV’, 2018
- Yasin, Muhammad, ‘STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM UNTUK PENINGKATAN EKONOMI UMAT DI KABUPATEN PESAWARAN’, 2022
- Yossi Hastini, Lasti, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, ‘Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?’, *Jamika Jurnal Manajemen Informatika*, 10.1 (2020), 13
- Yunus, Eddy, *Manajemen Strategis*, ed. by Aditya Ari Christian (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016)
- Zaini, Ahmad, ‘Dakwah Melalui Media Cetak’, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.2 (2014), 62–63